



Motif Dakwah Punk Hijrah Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz

Mursyidul Haq Firmansyah¹, Hairuddin Cikka

¹UIN Datokarama Palu, ² UIN Datokarama Palu

¹mursyidulhaqf@uindatokarama.ac.id , ²Hairuddincikka@uindatokarama.ac.id

Keywords

public speaking,
digital-based
projects,
preaching,
students,
creativity.

Abstract

The Hijrah punk phenomenon brought a new aroma to sub-cultural communities in Indonesia. Punk, which is a subculture that was born from the nature of hatred, resistance, dissatisfaction and dissatisfaction with one's place, gave birth to individuals who broke the establishment of the majority society. Meanwhile, hijrah is a trend that prioritizes the practice of piety. This becomes an anomaly if we refer to punk hijrah because the two are opposites. So this research aims to identify the punk migration movement in the city of Palu

This research is interpretive qualitative research that uses Alfred Schutz's phenomenological approach. Phenomenology is considered relevant because it looks at societal phenomena through the lens of intersubjective motives.

The majority of informants had personal motives underlying their emigration, which researchers categorized into four, namely awareness of God, freedom from pressure and depression, support from people around them, and the desire to be better in the future. Informants experienced significant changes in communication patterns in family communication and social communication in the community. The informant's previously negative self-image changed to a positive meaning, and that positive influence was the basis for the community's missionary work to other punks.

Kata kunci

public speaking,
proyek berbasis
digital, dakwah,
mahasiswa,
kreativitas

Abstrak

Fenomena punk Hijrah membawa aroma baru pada komunitas sub kultur di Indonesia. Punk yang menjadi subkultur yang lahir dari sifat benci, melawan, tidak puas hati, dan tidak suka pada tempatnya, melahirkan Pribadi yang mendobrak kemapanan masyarakat mayoritas. Sedangkan hijrah adalah tren yang mengedepankan praktik kesalehan. Hal ini menjadi anomali jika diistilahkan pada punk hijrah karena keduanya adalah hal yang bertolak belakang. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gerakan punk hijrah di kota Palu

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, Fenomenologi dianggap relevan karena melihat fenomena masyarakat melalui kaca mata motif yang intersubjektif.

Mayoritas informan dari memiliki motif personal yang mendasari mereka berhijrah, yang peneliti kategorikan menjadi empat yaitu kesadaran tentang Tuhan, terbebas dari tekanan dan depresi, dukungan orang sekitar, dan keinginan menjadi lebih baik di masa depan. Informan mengalami perubahan pola komunikasi yang signifikan pada komunikasi keluarga dan komunikasi sosial dalam komunitas. Citra diri informan yang dulu negatif berubah menjadi maknapositif, dan pengaruh positif itulah yang melandasi komunitas melakukan dakwah kepada punk lainnya.

Pendahuluan

Punk dikatakan sebagai bagian budaya subkultur karena telah menciptakan suatu struktur sosialnya sendiri.¹ Belum ditemukan dari mana istilah punk itu lahir, namun istilah punk di Indonesia sering dipelesetkan dari akronom Pemuda Urakan Nan Kreatif, tetapi dalam bahasa Inggris punk adalah akronim dari Public United Non Kingdom.² Awalnya Punk memiliki definisi sebagai sebuah perilaku yang lahir dari sifat benci, melawan, tidak puas hati, dan tidak suka pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, dan budaya) terutama tindakan yang menindas. Anak Punk mewujudkan berbagai kritik terhadap gejolak hidup yang mereka rasakan melalui sebuah musik dan gaya berpakaian. Punk menyampaikan kritikan mereka hidup bebas dan tetap bertanggungjawab pada setiap pemikiran dan tindakannya.³ Tetapi saat ini punk tidak lagi ideologis seperti sebelumnya, namun hanya mencari kebebasan dengan ikut-ikutan tanpa adanya refleksi kritis dan cenderung krisis identitas, gaya hidup yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar sebab kebebasan yang dianut oleh anak punk telah disalah artikan lewat perilaku mereka. Seperti berperilaku acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar dengan mengabaikan norma yang berlaku.

Belakangan ini terdapat fenomena menarik yang lahir dari komunitas punk di Indonesia, Gerakan yang melakukan dakwah terhadap komunitas punk lainnya agar merubah diri ke arah yang lebih baik, gerakan ini disebut dengan punk hijrah. Punk yang mencari kebebasan absolute dengan bersikap urakan dan mendobrak tatanan nilai

¹ Enjanis Suhardi, 'Dekonstruksi Identitas Punk', *Journal of Citizenship*, 2.2 (2022).

² Irfan Suparman, 'Sejarah Punk, Dari Amerika Atau Inggris?', <https://www.kompasiana.com/irfansuparman9280/61f8bbb5b4616e523f6b8352/> (1 February 2022).

³ Umdatul Hasanah and Fahma Islami, *Gerakan Dakwah Komunitas Hijrah Pada Kaum Muda Di Banten: Kaderisasi, Agensi, Dan Otorisasi*.

mayoritas masyarakat. Sedangkan hijrah secara makna konteks tidak semata dikaitkan dengan pergerakan/perpindahan fisik dari satu wilayah ke wilayah lain, melainkan segala bentuk upaya untuk berubah menjadi pribadi lebih baik lagi, meninggalkan atau memutuskan segala perbuatan yang bersifat jahiliyah, kegelapan, menuju kebaikan yang islami, sesuai doktrin keagamaan. Hal ini menjadi unik ditengah masyarakat jika melihat komunitas tersebut yang biasa bersikap urakan dan mendobrak tatanan masyarakat namun mencoba untuk berhijrah, tetapi tidak berhenti pada berhijrah saja, komunitas tersebut juga melakukan dakwah secara masif kepada komunitas punk lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gerakan dakwah yang dilakukan komunitas punk hijrah. Pengidentifikasi tersebut terdiri atas motif-motif melandasi komunitas punk melakukan hijrah dan motif-motif yang melatarbelakangi komunitas tersebut melakukan dakwah. Sejauh ini sudah banyak penelitian yang telah meneliti tentang fenomena punk hijrah, namun belum ditemukan penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Penulis melihat fenomena sub kultur punk hijrah relevan jika dilihat melalui pendekatan teori Schutz, karena melalui pendekatan Schutz akan ditemukan makna melalui motif-motif subjektif yang mendasari komunitas punk melakukan hijrah dan berdakwah.

Metode

Penelitian dilakukan pada komunitas punk hijrah di kota Palu, karena peneliti ingin mengungkapkan motif yang menjadi landasan dasar serta tujuan dari punk hijrah dalam melakukan perubahan hidup mereka dan juga peneliti ingin mengungkapkan makna dari istilah punk hijrah yang digunakan oleh komunitas tersebut. Komunitas punk hijrah yang dipilih karena penulis ingin mengungkapkan secara komprehensif karena bisa ditemui secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretasi dengan teori Alfred Schutz. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan studi lapangan. Penelitian ini menggunakan lima orang informan sebagai landasan data. Pemilihan informan random, informan di ambil dari 3 orang dari komunitas punk hijrah dan satu orang lainnya diambil dari ustadz atau murobbi yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap komunitas anak punk.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Inventarisasi dan kategorisasi: Pengumpulan data yang berkaitan dengan objek material maupun objek

formal penelitian sebanyak mungkin serta mengkategorikan data pustaka dan data lapangan. Klasifikasi: pengelompokan data primer dan data sekunder. Analisis-sintesis: menganalisa data primer maupun data sekunder, kemudian mengeliminasi data yang sekiranya tidak dibutuhkan dan mensintesis data yang sesuai dengan gagasan guna memperkuat penelitian. Evaluasi kritis: setelah melalui beberapa tahapan analisis-sintesis kemudian dilakukan penilaian data dan gagasan atas penelitian yang kemudian dilakukan abstraksi data secara kritis sehingga dapat menghasilkan fakta, kemudian menggunakan metode analisis sehingga menghasilkan pemaparan hasil yang kritis secara berimbang dan objek guna menghasilkan pengetahuan yang ingin dicapai.

Sumber data penelitian ini dikategorikan menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berasal dari hasil wawancara, buku maupun jurnal yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder terdiri atas buku, jurnal dan data yang berkaitan dan menjadi penunjang penelitian ini.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Penelitian ini memaparkan hasil wawancara bersama informan sebagai berikut:

1. Informan Pertama⁴

Informan pertama beragama Islam umur 23 tahun, yang sudah menjadi bagian dari punk dari tahun 2016 dan menjadi bagian dari punk hijrah sejak 2023. Informan Pertama adalah seorang pemuda yang lahir dari keluarga yang *broken home*, setelah meninggalnya ibu dari Informan kesatu, Informan kesatu kemudian tinggal bersama keluarga dari ibunya di Selatan, karena merasa tertekan tinggal bersama keluarga disana. Informan Pertama kemudian lari dari rumah saudaranya setelah mencuri uang dari keluarga kemudian lari ke Palu, untuk memulai hidup baru. Bukan hidup dengan nyaman melainkan Informan Pertama semakin sengsara di palu, karena tidak tahu mau apa dan untuk apa ke Palu, yang terpenting bagi Informan Pertama pada saat itu adalah lari hiruk pikuk hidup bersama keluarga. Setelah satu bulan hidup di palu, Informan kesatu bertemu dengan komunitas punk di Palu. Karena merasa nyaman hidup dengan gaya punk dan melakukan ngamen dan meminta minta di jalanan. Identitas dirinya dilekatkan pada punk karena merasa di punk Informan kesatu mendapatkan kebebasan. Namun, diakhir tahun

⁴ Wawancara Pribadi, Informan Pertama Selaku Ketua Komunitas Punk Hijrah (16 September 2024).

2021 Informan kesatu merasa jenuh dengan berbagai aktivitas yang dia lakukan. Informan kesatu mulai menonton youtube dari ustadz-ustadz d youtube melai dari kajian Ustadz Adi Hidayat, Syafik Basalamah, dari mulai tercerahkan dan mulai mempertanyakan tentang hidup. Apakah hidup hanya seperti ini saja?, apakah saya akan jadi pengamen sepanjang hidup? untuk apa saya hidup?. Pertanyaan filosofis yang membelenggu pemikirannya. Sampai pada bulan desember 2021 Informan kesatu bertemu dengan komunitas pendakwah yang sering melakukan safari dakwah *dorr to door*. Setelah penyampaian dakwah tersebut Informan kesatu tergerak untuk berubah dan mulai belajar dengan komunitas tersebut. Istilah punk hijrah yang digunakan oleh teman-teman punk yang mencoba berubah diri berasal dari Informan kesatu, karena Informan kesatu sadar identitasnya sebagai punk tidak akan pernah terhapus, karena simbol yang melekat pada dirinya, seperti lubang telinga yang besar, bekas tindkan di hidung serta tato yang banyak di sepanjang lengannya. Istilah itu didapatkan dari media sosial karena merasa ada kesamaan nasib dan visi dengan istilah tersebut. Setelah berhijrah dan mengikuti safari dakwah beberapa kali, Informan kesatu diminta untuk tinggal di Masjid meninggalkan tempat tinggal yang ditempati komunitas punk, karena mereka takut kalau Informan kesatu akan kembali pada kebiasannya dahulu. Setelah tinggal di Masjid, Informan kesatu di Fasilitas motor bekas sebagai pencari rezeki dan sampai saat ini Informan kesatu tetap istiqomah menjalan agama, dan juga ikut serta mengajak teman-teman punk lainnya untuk berhijrah. Salah satu alasan informan pertama membuat komunitas punk hijrah Palu adalah untuk mengajak anak anak remaja punk lainnya untuk berubah dan dapat diterima dalam masyarakat.

2. Informan Ke dua

Informan Kedua asal Donggala. Seorang anak berumur 17 Tahun bergabung di punk sejak 2020. Informan kedua adalah anak yang tumbuh di panti asuhan sejak kecil, karena dititipkan oleh keluarganya setelah kedua orang tuanya tidak mau merawatnya. Informan kedua kabur dari panti asuhan sejak umur 15 tahun dan kemudian ikut serta dalam dunia kriminal, keluar masuk penjara anak 2 kali dan penjara dewasa 1 kali, karena menjadi seorang kurir narkoba dan pencurian. Icar bergabung dengan komunitas punk dari kenalan sesama kurir narkoba dan kemudian ikut-ikutan menjadi anak punk dan mengamen bersama kawanan komunitas lainnya. Bagi Informan kedua bergabung dengan

komunitas punk sangat menyenangkan karena banyak kesenangan yang belum dia dapatkan selama ini. Informan kedua bergabung dengan punk hijrah atas ajakan dengan Informan kesatu. Informan kesatu berkali-kali mengajak Informan kedua agar berubah, namun baru digubris di tahun 2023 setelah Informan kedua keluar dari penjara ketiga kalinya. Di dalam penjara Informan kedua bertemu dengan seorang yang menginspirasi untuk berubah dan menjadi inspirasi Informan kedua (tidak begitu jelas terkait apa hal yang menjadi sosok dan apa faktor inspiratif dari seseorang yang ditemuinya dipenjara) setelah keluar dari penjara Informan kedua kembali bertemu Informan kesatu dan bersama-sama ikut tinggal di masjid bergantian menggunakan motor untuk ojek online.

3. Informan ke Tiga Informan ketiga⁵

Informan ketiga asal Sulawesi Utara berumur 37 tahun. Informan ketiga tergolong anak punk pendatang dari Sulawesi Utara sejak tahun 2021. Informan ketiga sebelumnya adalah anak punk asal Sulawesi Utara yang juga bekerja sebagai terpis plus di sana, Informan ketiga awalnya hanya sekedar ikut-ikutan saja dengan teman sejawatnya yang berasal dari satu daerah yang sama. Setelah teman tersebut meninggal, Informan ketiga pindah ke Palu. Informan ketiga memutuskan berhijrah setelah mendapatkan mimpi didatangi oleh temannya dan meminta Informan ketiga untuk berubah pada akhir tahun 2023. Setelah mimpi itu Informan ketiga mulai mengurangi aktivitas harinya sembari mempertanyakan dirinya yang sudah terjerumus kedalam kesesatan selama bertahun-tahun dan ingin berubah. Sampai pada tahun 2024 karena bertemu dengan komunitas punk hijrah Palu yang dirangsang oleh Informan kesatu dan Informan kedua satu tahun sebelumnya. Informan ketiga mulai berubah mengikuti kajian di masjid masjid dan meninggalkan kebiasaannya.

4. Informan keempat⁶

Wawancara ini dilakukan bersama pembimbing dari ketiga informan sebelumnya. Informan Keempat umur 39 tahun. Informan keempat adalah seorang pegawai di kantor pemerintah. Informan keempat dinobatkan sebagai pembimbing punk hijrah karena dianggap sebagai seorang yang memiliki ilmu yang tinggi dan berkepribadian yang baik. Informan keempat bertemu dengan Baik di sebuah kos-kosan di daerah Palu. Di awal

⁵ wawancara Pribadi, Informan ketiga Anggota Komunitas Punk Hijrah (18 September 2024).

⁶ Wawancara Pribadi, Informan keempat Pembina Komunitas Punk Hijrah, (18 September 2024).

Informan keempat ragu dengan orang yang mau didakwahnya karena bentuk dari Informan kesatu yang dianggapnya semrawut. Setelah 2 kali bertemu dengan Informan kesatu dan mengajaknya ikut dalam pengajian. Informan keempat menganggap bahwa manusia tidak selamanya buruk, manusia bisa berubah. Informan keempat membimbing beberapa orang dimajlis diantaranya beberapa anggota punk hijrah. Bagi Informan keempat istilah punk Hijrah adalah baik, karena bisa menjadi media dakwah bagi punk-punk lainnya agar berhijrah mengikuti teman-teman lainnya yang sudah berhijrah. Dari hasil wawancara dari informan pertama sampai keempat, ada beberapa motif yang menjadi alasan melakukan hijrah, pertama karena motivasi diri yang dilandasi untuk menghilangkan deprese serta mendekatkan diri dengan Tuhan, dan dukungan teman sesama punk, serta tujuan dari ketiga informan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembahasan

Sejarah Punk di Indonesia

Komunitas punk lahir karena pengaruh budaya barat (westernisasi) di Indonesia. Kata Punk berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari singkatan Public United Not Kingdom yang disingkat menjadi Punk. Dalam bahasa Indonesia, Punk memiliki arti satu kesatuan di luar kerajaan atau pemerintah. Krisis ekonomi di Inggris telah menyebabkan masalah sosial politik dan kemerosotan moral dari elit politik pada saat itu. Akibatnya, subkultur Punk lahir di negara tersebut. Punk dikategorikan sebagai bagian dari budaya subkultur karena membentuk struktur sosialnya sendiri. Punk muncul karena reaksi dari kaum muda terhadap dominasi kapitalis yang menguntungkan kelas atas namun merugikan kelas bawah.⁷ Menurut Widya (2014), Punk muncul untuk menyampaikan suara melalui kritikan dan menciptakan perlawanan melalui musik dan gaya hidup. Adanya hal tersebut, Punk didefinisikan sebagai bentuk tindakan yang muncul sebagai perlawanan terhadap sesuatu, terutama terhadap tindakan yang menindas sistem. Punk sering dianggap mengganggu ketenangan dan keteraturan masyarakat dan dianggap sebagai ancaman.⁸ Suhardi menyatakan bahwa di Indonesia, gaya berbusana Punk dikenal sebagai gaya yang "nyentrik" dan unik. Hal ini ditandai dengan mengenakan pakaian hitam metal, celana ketat, potongan rambut Mohawk, sepatu boots, dan memiliki tato di tubuhnya. Individu yang merasa mereka adalah bagian dari Punk dan disebut sebagai "Punkers" memiliki

⁷ Irfan Suparman, 'Sejarah Punk, Dari Amerika Atau Inggris? '.

⁸ Widya, Punk Ideologi Yang Disalahpahami. (Garasi House of Book, 2014).

gaya yang dianggap tidak biasa oleh masyarakat. Di Indonesia, penampilan yang tidak biasa sering dianggap sebagai sesuatu yang dianggap tabu karena dianggap tidak lazim dan bukan bagian dari struktur masyarakat. Hal ini kemudian menjadi dasar penting yang digunakan oleh masyarakat untuk memberikan pandangan yang kurang baik atau negatif terhadap komunitas Punk. Adanya pemikiran ini membuat Punk selalu terkait dengan perilaku menyimpang, bahkan dianggap berbahaya.⁹

Menurut Widya, pakaian Punk yang kusam dan jauh dari kata mapan adalah bentuk protes terhadap situasi dan kondisi yang ada, gaya pakaian dan aksesoris yang dipakai oleh Punk merupakan bagian dari identitas mereka yang ingin menunjukkan perlawanan. Unsur visual yang digunakan memberikan makna semangat pada penolakan terhadap monoton dan mendukung kebebasan individu dalam berekspresi. Selain melalui gaya pakaian, Punk juga menciptakan citra identitas melalui musik, aksi sosial, literasi, dan lain-lain.¹⁰ Hal tersebut kemudian menciptakan komunitas Punk yang ingin memberikan identitas tersendiri dalam kehidupan sosial. Punk sering kali dihubungkan dengan ideologi anarkis. Dalam perkembangannya, ideologi anarkisme muncul karena beberapa masalah politik seperti anti kapitalisme yang menyebabkan ketimpangan ekonomi yang hanya menguntungkan pihak tertentu, anti perang, rasisme, fasisme, serta keyakinan bahwa tidak ada bangsa yang lebih unggul. Dari pemikiran anarkisme muncul istilah kemapanan. Anti kemapanan sendiri ialah ketika seseorang bebas berpikir dan tidak patuh kepada semua keputusan pemerintah yang dapat membatasi kebebasan berpikir. Refleksi tentang kebebasan berpikir kemudian dilakukan dengan semangat kemandirian yang disebut sebagai etika DIY.

Punk Hijrah

Komunitas punk hijrah adalah bagian dari gerakan hijrah yang menjadi tren akhir akhir ini. Awalnya, gerakan hijrah dianggap sebagai proses pindah dari Mekah ke Madinah. Proses hijrah tidak hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, tetapi juga melibatkan semua umat Islam yang ditekan oleh penguasa di Mekah pada waktu itu. Ada banyak catatan penting yang bisa menjadi pelajaran dari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah perjalanan Islam. Pertama, hijrah adalah perjalanan batin. Harapannya, setiap orang yang melakukan hijrah bisa memberikan makna tersendiri terkait dengan

⁹ 'Persepsi-Masyarakat-Bekonang-Terhadap-Keberadaan-Komunitas'.

¹⁰ Widya, Punk Ideologi Yang Disalahpahami. .

hijrah tersebut. Hijrah merupakan sebuah perjalanan rohani. Ini tentang meninggalkan hal-hal buruk untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Setiap orang bisa menafsirkannya secara berbeda tergantung pada kondisi rohani yang dirasakannya.¹¹

Hijrah adalah fenomena sosial yang menunjukkan krisis dalam diri manusia, terutama di kalangan kaum muda. Di tahap ini, seseorang membutuhkan jawaban yang kemudian mengubah cara dia berperilaku, khususnya dalam hal agama. Konsep hijrah yang paling populer adalah perjalanan spiritual menuju kesalehan sejati. Karena itu, hijrah dianggap sebagai proses untuk mengubah tingkat keagamaan seseorang. Transformasi hijrah dalam konteks ini adalah proses berpindah dari nilai yang buruk menjadi nilai yang lebih baik, dari kebatilan menuju kebenaran.¹²

Secara implementatif dalam konteks dakwah perubahan dilakukan secara masif dan adaptif. Istilah dakwah memiliki arti yang berbeda-beda menurut para pakar. Menurut Munir dan Ilaihi menjelaskan bahwa dakwah bisa dimengerti dalam beberapa arti, yaitu kegiatan mengajak orang untuk mengikuti ajaran Islam. Dakwah adalah tindakan untuk mengajarkan Islam dengan tujuan dan kesadaran. Dalam syariat Syafi'i, dakwah melibatkan berbagai langkah seperti internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi, dan transformasi Islam. Hal ini melibatkan komunikator dakwah (dai), komunikasi dakwah (mad'u), pesan, konteks, dan respons untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.¹³ Cara penyampaian dakwah yang digunakan adalah menggunakan media baru. Penyebaran tren hijrah ke dalam dunia publik dan digital oleh perkembangan media sosial yang masif, selain itu perkembangan tren hijrah tidak bisa dilepaskan dari pengaruh public figure dan influencer yang memainkan peran penting dalam mempopulerkan hijrah di media sosial. Kemunculan konten-konten menarik seputar nilai-nilai keagamaan di berbagai media sosial dan channel YouTube sedikit atau banyak telah menyumbangkan pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan, tentu juga sangat

¹¹ Jurnal Riset Komunikasi, *Transformasi Identitas Anggota Gerakan Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi Tentang Perubahan Pola Komunikasi Dan Citra Diri Anggota Gerakan Pemuda Hijrah)* <<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom>>.

¹² Yunus, 'Hijrah: Pemaknaan Dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual Di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Emik*, 2.1 (2019), pp. 89–104.

¹³ Sulastri, 'Model-Model Komunikasi Dakwah (Studi Terhadap Dakwah Di Kota Padang)', *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.1 (2019), pp. 1–24.

mempengaruhi cara pandang, dan tindakan komunitas punk untuk merubah tatanan yang menjadi cara hidup selama ini.¹⁴

Motif Dakwah Komunitas Punk

Berbagai macam alasan yang membuat seorang punk melakukan hijrah, diantaranya disebabkan oleh Kesadaran diri. tekanan depresi yang hadir karena memiliki pengalaman pahit yang menjadi motif dasar perubahan. Pengalaman yang berbeda-beda, dan tanpa terkecuali, masa lalu memberikan pengaruh yang tak terelakkan dalam kehidupan. Banyak aspek kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dipengaruhi oleh apa yang telah dialami dan pelajari dari masa lalu yang membentuk kepribadian baru. Tidak hanya kepribadian, masa lalu juga berdampak pada cara berpikir dan merespon situasi tertentu. Pengalaman masa lalu membentuk pola pikir dan menjadi landasan dari pengambilan keputusan. Begitu juga yang menjadi landasan perubahan anak punk, motif tersebut membentuk kesadaran pribadi anak punk dalam merubah dirinya. Kesadaran itu pula yang membentuk seorang punk melakukan dakwah diantara komunitas punk agar ikut serata berubah ke yang lebih baik. Menurut Schutz dasar *because motive* ini merujuk kepada tindakan aktor sosial di masa lalu, sehingga hal ini menunjukkan pengalaman seseorang dalam melakukan aksinya. *because motive* dapat terjadi karena adanya kebiasaan atau sikap yang dapat melahirkan pembentukan rencana dalam rantai *in-order-to-motives*¹⁵

In-order-to-motives lebih merujuk kepada harapan di masa mendatang. Motif tujuan ini menjadi tujuan dari dilakukannya suatu aktivitas tertentu oleh seorang aktor sosial. Melalui motif tujuan ini, dapat diketahui secara pasti apa yang ingin dicapai.¹⁶ Perneteliti mengkategorikannya menjadi empat, yakni; kesadaran tentang Tuhan, terbebas dari tekanan dan depresi, dukungan orang sekitar, dan keinginan menjadi lebih baik di masa depan. Perubahan tidak akan tercapai tanpa sikap kritis tentang apa yang dilakukan sebelumnya. Menuju hijrah melewati berbagai proses kritis sehingga dapat merubah diri. Perubahan yang dilakukan komunitas punk hijrah untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, Seperti semakin mendekatkan pada Tuhan, menghilangkan sikap depresi karena

¹⁴ Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital.

¹⁵ Ruslan Rasid and others, 'Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples' <<https://ijersc.org/>>.

¹⁶ George walsh and Frederick Lehnert, *Alfred Schutz: The Phenomenology of the Social World* (Northwestern University Press, 1967).

kehilangan sandaran, mendapatkan dukungan dan menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan dari hijrah umumnya memiliki konotasi positif sebagai sarana dakwah dan kesempatan bagi individu untuk memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih Islami.

Intersubjektif

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 2 informasi yang berbeda. Informan yang tidak menjadi pelaku langsung dan yang menjadi pelaku langsung. Informan pertama sampai ketiga menyampaikan fenomena hijrah yang mereka lakukan sebagai seorang punk dengan keseriusan dan informan keempat hanya menyampaikan secara normatif. Dalam perspektif Schutz¹⁷ kumpulan pengetahuan yang sifatnya praktis yang hadir dalam masyarakat (tertentu), tidak dengan sendirinya diserap oleh informan yang tidak terlibat sebaliknya. Sehingga dengan demikian informan keempat bukan subjek sedangkan informan satu sampai ketiga adalah subjek pelaku. Maka untuk memaknai fenomena yang dirasakan oleh informan maka perlu mengetahui apa yang menjadi motif dasar yang menjadi subjektifitas manusia.

Pengalaman subjektif manusia yang dialami manusia itu ada yang mengalir terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebagaimana adanya, dan ada yang digerakkan oleh motif tertentu berdasarkan stok pengetahuan sebelumnya, tergantung pada situasi dimana seseorang berada (actual biography Informan kedua). Pengalaman subjektif manusia ini juga bukan berarti mendominasi segalanya. Ia saling berhubungan sebab akibat dengan dunia objektif manusia sebagai suatu sistem *life plan* manusia yang terintegrasi dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu. Life plan ini menggerakkan serangkaian motif. Pertama motivational relevancy yang menimbulkan emosi atau tindakan untuk memperhatikan sesuatu, berpikir, berperilaku seperti yang terlihat. Motif ini situasional sifatnya dan bisa terjadi begitu saja atau bahkan tanpa kita disadari. Motif motivational relevancy ini dapat berkembang lebih lanjut menjadi thematic relevancy yang menggerakkan manusia untuk memenuhi knowledge acquaintance-nya. Pengalaman subjektif yang dicarinya itu memiliki satu tema pengetahuan yang berantai. Selanjutnya di dalam memaknai realitas sosial, manusia berusaha untuk mengelaborasi stock of knowledge aktual yang

¹⁷ George walsh and Frederick Lehnert, *Alfred Schutz: The Phenomenology of the Social World*.

dimilikinya dengan mencari relevansi antara resep-resep pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi dan kondisi di hadapannya (interpretational relevancy). Selain itu adapula motif yang melihat dari orientasinya untuk melakukan suatu tindakan sosial, yaitu in order to motives berorientasi pada masa depan. Persediaan pengetahuan (stock of knowledge) yang ada dalam benak kesadaran manusia ini dipahami Schütz seperti layaknya kumpulan resep-resep (receipts) yang memberikan tuntunan bagi manusia dalam berperilaku dalam suatu komunitas dengan kesadaran intersubjektif yang sama antar anggota masyarakat tersebut.

Makna

Pengalaman lalu yang dirasakan oleh informan membentuk perubahan dalam diri dan melahirkan suatu makna baru bagi para informan. Schütz mendukung pemikiran Husserl yang menyatakan bahwa proses pemahaman dan pemberian makna terhadap pengalaman-pengalaman itu dilakukan melalui refleksi tingkah laku. Pemahaman makna tindakan sosial diperoleh dengan memutar dan menyeleksi kembali rekaman-rekaman pengalaman tindakan sosial yang berakumulasi dalam diri manusia sebagai persediaan pengetahuan (stock of knowledge). Kemudian kita dapat menyeleksi unsur-unsur pengalaman yang memungkinkan kita untuk melihat tindakan kita sendiri sebagai bermakna.¹⁸ Orang yang berhijrah lazimnya mengalami perubahan citra diri, baik dalam hal penilaian diri ataupun penilaian orang lain terhadap dirinya. Perubahan penilaian diri disebabkan adanya kesadaran dan motif pada dirinya. Sedangkan perubahan penilaian orang lain disebabkan adanya perubahan perilaku yang diperlihatkan oleh pelaku hijrah. Sejalan dengan proses hijrah yang dilakukan masing-masing informan, mereka juga mengalami perubahan atau transformasi identitas “Identity is produced, sustained, and transformed by the fleeting patterns of human interaction”¹⁹. Identitas akan selalu mengalami transformasi dan redefinisi seiring dengan interaksi sosial individu. Perubahan ini juga sejalan dengan proses hijrah yang dialami informan. Jika di awal informan cenderung memiliki identitas negatif, selama perjalanan hijrah hingga saat ini, informan mengalami transformasi identitas menuju yang lebih positif. Hal ini disebabkan oleh berubahnya penilaian diri dan

¹⁸ Rasid and others, ‘Alfred Schutz’s Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples’.

¹⁹ Rasid and others, ‘Alfred Schutz’s Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples’.

juga penilaian serta pendapat orang lain tentang mereka. Demikian halnya yang terjadi pada informan, identitas yang mereka miliki saat ini adalah refleksi dari penilaian dan pendapat orang lain tentang mereka. Setelah punk hijrah semakin dikenal di masyarakat, juga perubahan positif yang ditunjukkan oleh informan, saat ini identitas baru sebagai 'pemuda hijrah' melekat pada diri masing-masing informan.

Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas informan memiliki motif personal yang mendasari mereka berhijrah, yang peneliti kategorikan menjadi empat yaitu kesadaran tentang Tuhan, terbebas dari tekanan dan depresi, dukungan orang sekitar, dan keinginan menjadi lebih baik di masa depan. Informan mengalami perubahan pola komunikasi yang signifikan pada komunikasi keluarga dan komunikasi sosial dalam komunitas. Citra diri informan yang dulu negatif berubah menjadi positif. transformasi Adapun identitas dimulai proses dari memiliki motif, pencarian informasi tentang Islam dan perbaikan ibadah ritual, konflik dalam kelompok, mengatasi konflik, dan perubahan identitas ke arah yang lebih positif. Identitas sebagai 'pemuda hijrah' juga melekat setelah informan berhijrah. Selain motif dari informan berhijrah, motif punk hijrah melakukan dakwah adalah untuk mengajak pelaku punk lainnya agar berubah dan meninggalkan kebiasaan anak punk yang merugikan.

Daftar Pustaka

- Enjanis Suhardi, 'Dekonstruksi Identitas Punk', *Journal of Citizenship*, 2.2 (2022)
- George walsh, and Frederick Lehnert, *Alfred Schutz: The Phenomenology of the Social World* (Northwestern University Press, 1967)
- Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital*
- Hasanah, Umdatul, and Fahma Islami, *Gerakan Dakwah Komunitas Hijrah Pada Kaum Muda Di Banten: Kaderisasi, Agensi, Dan Otorisasi*
- Irfan Suparman, 'Sejarah Punk, Dari Amerika Atau Inggris? ', <https://www.kompasiana.com/Irfansuparman9280/61f8bbb5b4616e523f6b8352/> (1 February 2022)
- Komunikasi, Jurnal Riset, *Transformasi Identitas Anggota Gerakan Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi Tentang Perubahan Pola Komunikasi Dan Citra Diri Anggota Gerakan Pemuda Hijrah)* <<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom>>
- 'Persepsi-Masyarakat-Bekonang-Terhadap-Keberadaan-Komunitas'
- Rasid, Ruslan, Hilman Djafar, Budi Santoso, Mahasiswa Program Doktor, and Kosentrasi Kependidikan Islam, 'Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples' <<https://ijersc.org/>>
- Sulastri, ' Model-Model Ko Munikasi Dakwah (Studi Terh Adap Dakwah Di Kota Padang)', *AL MUNIR : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.1 (2019), pp. 1-24

- Wawancara Pribadi, *Inforaman pertama Selaku Ketua Komunitas Punk Hijrah* (16 September 2024)
wawancara Pribadi, *Informan kedua Anggota Komunitas Punk Hijrah* (18 September 2024)
Widya, *Punk Ideologi Yang Disalahpahami*. (Garasi House of Book, 2014)
Yunus, 'Hijrah: Pemaknaan Dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual Di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Emik*, 2.1 (2019), pp. 89–104